Media Da'wah News

Membangun Peradaban dengan Da'wah

Syawal, Masihkah Kita 'Bersinar'?



Fiqh
Hukum Wakaf Tunai

Tokoh
Imam Bukhori
Ahli Hadist yang Faqih

Qishoh
Penakluk Kemustahilan

SYAWAL 1435 H
AGUSTUS 2013 M
Edisi 38

Usaha Kambing
AQIQAH & QURBAN

DINAR AQIQAH



MENU STANDAR

TIPE	HARGA KAMBING	BIAYA MASAK	HASIL MENU	
			GULE/TENGKLENG	SATE
A	Rp 750.000	Rp 250.000 /menu*	65 Porsi**	220-250 Tusuk
B	Rp 850.000	Rp 270.000 /menu*	80 Porsi**	270-300 Tusuk
C	Rp 950.000	Rp 290.000 /menu*	90 Porsi**	320-350 Tusuk
D	Rp 1.050.000	Rp 310.000 /menu*	110 Porsi**	370-400 Tusuk
SUPER	Rp 1.300.000	Rp 340.000 /menu*	130 Porsi**	420-450 Tusuk

*Dapat diganti masakan lain seperti Tongseng, Semur, Rica-rica, dll. **Plus Acar

MENU NASI BOX

Rp 9.000	Rp 11.000	Rp 15.000	Rp 18.000
Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih
Kerupuk Udang	Kerupuk Udang	Kerupuk Udang	Kerupuk Udang
Jeruk	Paklai	Paklai	Paklai
Oseng Buncis Ayam	Jeruk	Telur	Ayam
Sendok + Tissue	Snack 1	Jeruk	Jeruk
Buku Aqiqah	Sendok + Tissue	Snack 1	Snack 1
	Buku Aqiqah	Snack 2	Snack 2
		Sendok + Tissue	Sendok + Tissue
		Buku Aqiqah	Buku Aqiqah

Harga Berlaku mulai 15 Juli 2013

Gratis biaya antar (Solo dan sekitarnya)
Buku Risalah Aqiqah 50 Eks/ekor
Gratis kantong kresek untuk pemesanan minimal 50 box
Siap menyalurkan kepada yang berhak (Panti asuhan dan yayasan sosial)
Pembayaran dapat dilakukan setelah pesanan sampai atau via transfer
Bank Syariah Mandiri (BSM) a.n. DINAR HANDAYANI No. Rek 7054356522

OFFICE : **Palang Joglo Jl. Kalingga Timur V No. 3 Kadipiro, Banjarsari - Solo**
Telp : **(0271) 718510/727458 | 083815222133 | 083814723680**

Media Da'wah News
Membangun Peradaban dengan Da'wah

Diterbitkan oleh:
Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Wilayah Jawa Tengah Kantor Surakarta

Penanggung Jawab:
Sholehan MC,
Sudirman Marsudi,
Aris Munandar Al Fatah

Pemimpin Redaksi:
Sunari, S.Fil

Redaksi:
Supriyadi,
Faiz Ar Rantisi

Kontributor:
DR. Zain An Najah,
Tengku Azhar, Lc

Desain dan Layout:
Supriyadi
Umar NC

Fotografer:
Yuli Fajar

Iklan:
Sunari;
081329716559

Produksi:
Latintsany

Alamat Kantor:
Gedung Islamic Center,
Jl. Pabelan Baru I No. 77
Pabelan, Solo 57162

Telepon:
(0271) 711526

Iftitah

السلام عليكم و رحمة الله و بركاته

Selama sebulan kita melaksanakan ibadah puasa Ramadhan. Kini kita berada di bulan syawal bulan peningkatan. Artinya, segala aspek kehidupan kita, idealnya menjadi meningkat lantaran latihan fisik dan mental secara ekstra keras selama ramadhan.

Puasa yang kita laksanakan itu, merupakan pilar islam yang sarat dengan muatan-muatan hikmah. Para ahli dari berbagai disiplin ilmu, banyak menguak hikmah dan muatan filosofis yang terkandung dalam ibadah yang satu ini. Ada yang meninjaunya dari perspektif kesehatan, manajemen, psikologi, ekonomi, sosiology, etika sosial, dsb.

Dengan analisis itu, puasa disimpulkan dapat membuat orang menjadi sehat, baik jasmani maupun rohani, puasa dapat meningkatkan kedisiplinan, membentuk insan yang jujur, berkepribadian luhur, mempunyai kepekaan sosial yang tinggi, dapat melahirkan pencerahan etika dan perilaku positif. Tidak cuma itu, puasa dapat meningkatkan etos kerja dan produktifitas, bahkan dapat mewujudkan pencerahan spiritual dan intelektual. Demikianlah sebagian kekayaan hikmah yang terkandung dalam ibadah puasa ramadhan.

Pembaca yang budiman, sudah semestinya kita mengevaluasi amalan-amalan ramadhan yang telah kita lalui, masih adakah celah dalam ibadah kita? Sudah sempurnakah puasa kita dengan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama?

Kita berdoa kepada Allah, Semoga puasa ramadhan kita diterima oleh Allah Ta'ala.

Taqabballahu minna wa minkum..

Redaksi menerima tulisan dari pembaca dengan syarat disertai sumber rujukan yang jelas. Tulisan dapat dikirim lewat email atau via pos ke alamat kantor. *Jazakumullahu khairan.*

E-mail: redaksimedianews.solo@gmail.com; dewandakwah.solo@gmail.com **Rekening: Bank Muammalat** Cab. Solo no. Rek. 9231040968 - a.n. Muh Sudirman **Bank Syariah Mandiri** Cab. Solo no. Rek. 7002139299 - a.n. Muh Sudirman **BNI Syariah** Cab. Solo no. Rek. 0200633402 - a.n. Muh Sudirman **BCA** Cab. Solo no. Rek. 0152755307

DAFTAR ISI







SMS PEMBACA

Mari berbagi tausiyah, saran, kritik dan komentar dengan mengirimkan SMS, ketik :

<MD><nama><kota><tausiyah>

kirim ke : 0857 7128 4490
0888 0679 7075

Syawal, Masihkah Kita 'Bersinar'?



Ramadhan telah berlalu dari hadapan kita, maka saatnya mengevaluasi diri dan menilai, apakah ramadhan kita telah berhasil atau malah hanya mendapatkan lelah dan berkurangnya berat badan semata. Sebagaimana firman Allah Ta'ala di dalam surah al-Baqoroh : 183, bahwa tujuan dari ibadah Ramadhan adalah meraih ketaqwaan. Mengenai pengertian taqwa ini banyak sekali walau intinya sama yaitu ketaatan kepada Allah Ta'ala yang didasari oleh keikhlasan dan kebenaran dalam mencapai keridloan-Nya.

Dalam kesempatan ini kami ingin menyampaikan pengertian taqwa menurut Ali bin Abi Tholib *radliallahu 'anhu*. Dalam bukunya Ahlur Rahmah, Syekh Thaha Abdullah al Afifi mengutip ungkapan sahabat Ali bin Abi Thalib tentang taqwa, yaitu:

(1) Takut kepada Allah yang Maha Mulia, (2) mengamalkan apa yang termuat dalam at tanzil (Al-Qur'an), (3) mempersiapkan diri untuk hari meninggalkan dunia dan (4) ridha (puas) dengan hidup seadanya (sedikit).

Dari ungkapan di atas, ada empat hakikat taqwa yang harus ada pada diri kita masing-masing dan ini bisa menjadi tolok ukur keberhasilan ibadah Ramadhan kita.

TAKUT KEPADA ALLAH

Takut kepada Allah Ta'ala adalah takut tidak mendapatkan ridlo-Nya, sebab kalau Dia tidak ridlo kepada kita berarti murka-Nya-lah yang kita dapat, konsekuensinya adalah berupa hukuman baik di dunia maupun di akherat kelak.

Tapi takut kepada Allah tidak seperti takut kepada binatang buas, bukannya kita menjauh dan menghindar, tetapi orang yang takut kepada Allah justru harus mendekati-Nya. Inilah yang disebut *muroqobah*. Oleh karena itu walaupun seseorang sudah terlanjur berbuat dosa, maka segeralah mendekatkan diri kepada-Nya dengan cara bertobat. Jika dosa itu menyangkut hubungan kita dengan Allah Ta'ala, maka langsung minta ampun kepada-Nya, tetapi jika ada hubungannya dengan sesama manusia, maka mohon maaf kepada yang bersangkutan dan mengembalikan haknya. Bahkan jika dosa itu mempunyai konsekuensi hukuman di dunia ini, orang yang takut kepada Allah Ta'ala malah akan meminta hukuman itu ditimpakan kepada dirinya agar terbebas dari hukuman di akherat kelak.

Sebagai contoh, pada masa Rasulullah ada seorang wanita yang berzina dan ia amat menyesalinya, dari perzinahan itu ia hamil dan sesudah taubat iapun datang kepada Rasul untuk minta dihukum, namun Rasul tidak menghukumnya saat itu karena kehamilan yang harus dipelihara. Sesudah melahirkan dan menyusui anaknya, maka wanita itu dihukum se-bagaimana hukuman untuk pezina yang menyebabkan kematiannya, saat Rasul menshalatkan jenazahnya, Umar bin Khattab mempersoalkannya karena ia wanita pezina, Rasulullah kemudian menyatakan:

"Ia telah bertaubat, suatu taubat yang seandainya dibagi pada tujuh puluh orang penduduk Madinah, niscaya masih cukup. Apakah ada orang yang lebih utama dari seorang yang telah menyerahkan dirinya kepada hukum Allah?" (HR. Muslim).

BERAMAL BERDASARKAN WAHYU

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk menjadi petunjuk bagi manusia agar bisa bertaqwa kepada-Nya. Karena itu, orang yang bertaqwa akan selalu beramal atau melakukan sesuatu berdasarkan wahyu yang diturunkan oleh Allah, termasuk wahyu adalah hadits atau sunnah Rasulullah karena ucapan dan prilaku Nabi memang didasari oleh wahyu.

Rasulullah bersabda:

"Aku tinggalkan pada kalian dua perkara yang kalian tidak akan tersesat apabila (berpegang teguh) dengan keduanya, yaitu kitabullah (Al-Quran) dan Sunnahku (Tuntunan Rasulullah)". [1]

Al-Quran adalah cahaya tatkala kita dalam kegelapan, obat hati di kala sedih dan susah, pengingat tatkala kita khilaf, petunjuk agar tidak sesat jalan, memberikan solusi jalan keluar dari kesulitan, penyejuk hati penenang jiwa. Oleh karena itu sudah selayaknya kita mempelajari, memahami, menghayati dan menjadikan al-Quran sebagai sikap hidup.

PERSIAPAN DIRI UNTUK AKHIRAT

Mati merupakan sesuatu yang pasti terjadi pada setiap orang. Keyakinan kita menunjukkan bahwa mati bukanlah akhir dari segalanya, tapi mati justru awal dari kehidupan baru, yakni kehidupan akhirat yang enak dan tidaknya sangat tergantung pada keimanan dan amal shaleh seseorang dalam kehidupan di dunia ini. Karena itu, orang yang bertaqwa akan selalu mempersiapkan dirinya dalam kehidupan di dunia ini untuk kebahagiaan kehidupan di akhirat.

Kita tidak tahu kapan dan di mana kita mati, tetapi kematian cepat atau lambat pasti datang tanpa kita ketahui kapan dan di mananya. Oleh karena itu tidak ada alasan untuk menyia-nyiakan waktu. Waktu yang telah berlalu tidak mungkin kembali.

Manakala seseorang sudah melakukan segala sesuatu sebagai bentuk persiapan untuk kehidupan sesudah kematian, maka orang seperti inilah yang disebut dengan orang yang cerdas, meskipun ia bukan sarjana. Karena itu, Rasulullah bersabda:

"Orang yang cerdas adalah orang yang menundukkan nafsunya dan beramal bagi kehidupan sesudah mati." (HR. Ahmad, Tirmidzi dan Hakim).

RIDHO MESKIPUN SEDIKIT

Orang yang bertaqwa selalu ridha dan menerima apa yang diperolehnya meskipun jumlahnya sedikit, inilah yang disebut dengan qana'ah, sedangkan kekurangan dari apa yang diharapkan bisa dicari lagi dengan penuh kesungguhan dan cara yang halal. Korupsi yang menjadi penyakit bangsa kita hingga sekarang adalah karena tidak ada sikap ridha menerima yang menjadi haknya, akibatnya ia masih saja mengambil hak orang lain dan administrasi serta penguatan hukum atas penyimpangan yang dilakukannya bisa diatur, karenanya Allah mengingatkan kita semua dalam firman-Nya:

"Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui." (QS Al Baqarah [2]:188).

Suatu ketika, Ali bin Abi Thalib baru pulang lebih sore dari biasanya. Isterinya, Fatimah

putri Rasulullah menyambut kedatangan suaminya dengan sukacita. Siapa tahu Ali membawa uang lebih banyak karena kebutuhan di rumah makin besar.

Sesudah melepas lelah, Ali berkata kepada Fatimah, *"Aku mohon maaf karena tidak membawa uang sepeserpun."*

Tidak nampak sedikitpun kekecewaan pada wajah Fatimah, bahkan ia tetap tersenyum dan bisa memaklumi keadaan suami yang dicintainya. Ali amat terharu terhadap isterinya yang begitu tawakkal meskipun ia tidak bisa memasak malam itu karena memang tidak ada bahan makanan yang bisa dimasak.

Ketika waktu shalat tiba, seperti biasa Ali lalu berangkat ke masjid untuk menjalankan salat berjama'ah. Sepulang dari shalat, seorang yang sudah tua menghentikan langkahnya menuju rumah. *"Maaf anak muda, betulkah engkau Ali, anaknya Abu Thalib?"*, tanya orang itu.

"Betul", jawab Ali heran.

Orang tua itu merogoh kantungnya seraya berkata, *"Dulu ayahmu pernah kusuruh menyamak kulit. Aku belum sempat membayar ongkosnya, ayahmu sudah meninggal. Jadi, terimalah uang ini, sebab engkaulah ahli warisnya."*

Dengan amat gembira Ali mengambil uang itu yang berjumlah 30 dinar. Sesampai di rumah, Ali kemukakan kepada isterinya rizki yang tidak terduga itu. Tentu saja Fatimah sangat gembira ketika Ali menceritakan kejadian itu. Dan ia menyuruh membelanjakannya semua agar tidak pusing-pusing lagi merisaukan keperluan sehari-hari. Tanpa berpikir panjang, Ali langsung berangkat menuju pasar.

Ketika hampir tiba ke pasar, Ali melihat seorang fakir menadahkan tangan, *"Siapakah yang mau meng-hutangkan hartanya untuk Allah, bersedekahlah kepadaku, seorang musafir yang kehabisan bekal di perjalanan."*

Tanpa berpikir panjang lebar, Ali memberikan seluruh uangnya kepada orang itu dan Ali pulang dengan tangan kosong. Tentu saja melihat sang suami pulang tidak bawa apa-apa, Fatimah terheran-heran. Ali menerangkan peristiwa yang baru saja dialaminya dan ini justeru membuat Fatimah begitu terharu terhadap sang suami. Dengan diiringi senyum yang manis, Fatimah berkata:

"Apa yang engkau lakukan juga akan aku lakukan seandainya aku yang mengalaminya. Lebih baik kita menghutangkan harta kepada Allah daripada bersifat bakhil yang dimurkai-Nya."

Sikap menerima membuat kita bisa bersyukur dan bersyukur membuat kita akan memperoleh rizki dalam jumlah yang lebih banyak, bahkan bila jumlahnya belum juga lebih banyak, rasa syukur membuat kita bisa merasakan sesuatu yang sedikit terasa seperti banyak sehingga yang merasakan manfaatnya tidak hanya kita dan keluarga tapi juga orang lain. Inilah diantara makna yang harus kita tangkap dari firman Allah: *"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".* (QS Ibrahim [14]: 7)

Demikianlah hakikat taqwa menurut Ali bin Abi Thalib. Semoga kita dapat mengambil hikmah dan manfaatnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selepas bulan Ramadhan ini sebagai bentuk rasa syukur kepada-Nya karena masih diberikan kesempatan beribadah di bulan Ramadhan, semoga kita bisa sampai di bulan Ramadhan tahun depan. (*)

1 Dishahihkan oleh Asy-Syaikh al-Albani dalam kitab Shahihul Jami'

- DO'A -

KETIKA MALAM LAILATUL QODAR

اللّــــهُــــمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُــــحِبُّ العَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

Ya Allah, sesungguhnya Engkau
Dzat Yang Maha **Pemaaf** dan **Pemurah**
maka **maafkanlah diriku.**

(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)



TAUJIH

Menggapai Lailatul Qodar



Perlu diketahui bahwa sepertiga terakhir bulan Ramadhan adalah saat-saat yang penuh dengan kebaikan dan keutamaan serta pahala yang melimpah. Di dalamnya terdapat malam yang lebih baik dari seribu bulan. Oleh karena itu suri tauladan kita -Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*- dahulu bersungguh-sungguh untuk menghidupkan sepuluh hari terakhir tersebut dengan berbagai amalan melebihi waktu-waktu lainnya.

Sebagaimana istri beliau -Ummul Mu'minin Aisyah *radhiyallahu 'anha*- berkata,

كَانَ النَّبِىُّ – صلى الله عليه وسلم – إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ شَدَّ مِئْزَرَهُ ، وَأَحْيَا لَيْلَهُ ، وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ

"Apabila Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memasuki sepuluh hari terakhir (bulan Ramadhan), beliau mengencangkan sarungnya (untuk menjauhi para istri beliau dari berjima', pen), menghidupkan malam-malam tersebut dan membangunkan keluarganya." (HR. Bukhari & Muslim)

Maka perhatikanlah, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bukanlah mengisi hari-hari terakir Ramadhan dengan berbelanja di pusat-pusat perbelanjaan untuk persiapan lebaran (hari raya). Yang beliau lakukan adalah bersungguh-sungguh dalam melakukan ibadah seperti shalat, membaca Al Qur'an, dzikir, sedekah dan lain sebagainya. Renungkanlah hal ini!

KEUTAMAAN LAILATUL QADAR

Pada sepertiga terakhir dari bulan yang penuh berkah ini terdapat malam Lailatul Qadar, suatu malam yang dimuliakan oleh Allah melebihi malam-malam lainnya. Di antara kemuliaan malam tersebut adalah Allah mensifatinya dengan malam yang penuh keberkahan.

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ (٣) تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ (٤) سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ

"Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar." (QS. Al Qadar [97] : 3-5)

KAPAN MALAM LAILATUL QADAR TERJADI ?

Pendapat yang paling kuat dari berbagai pendapat yang ada sebagaimana dikatakan Ibnu Hajar dalam Fathul Bari bahwa lailatul qadar itu terjadi pada malam ganjil dari sepuluh malam terakhir dan waktunya berpindah-pindah dari tahun ke tahun. Mungkin pada tahun tertentu terjadi pada malam kedua puluh tujuh atau mungkin juga pada tahun yang berikutnya terjadi pada malam kedua puluh lima tergantung kehendak dan hikmah Allah Ta'ala. Hal ini dikuatkan oleh sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam,*

الْتَمِسُوهَا فِى الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِى تَاسِعَةٍ تَبْقَى ، فِى سَابِعَةٍ تَبْقَى ، فِى خَامِسَةٍ تَبْقَى

"Carilah lailatul qadar di sepuluh malam terakhir dari bulan Ramadhan pada sembilan, tujuh, dan lima malam yang tersisa." (HR. Bukhari)

Hikmah Allah menyembunyikan pengetahuan tentang terjadinya malam lailatul qadar di antaranya adalah agar terbedakan antara orang yang sungguh-sungguh untuk mencari malam tersebut dengan orang yang malas. Karena orang yang benar-benar ingin mendapatkan sesuatu tentu akan bersungguh-sungguh dalam mencarinya. Hal ini juga sebagai rahmat Allah agar hamba memperbanyak amalan pada hari-hari tersebut dengan demikian mereka akan semakin bertambah dekat dengan-Nya dan akan memperoleh pahala yang amat banyak.

DO'A DI MALAM LAILATUL QADAR

Sangat dianjurkan untuk memperbanyak do'a pada lailatul qadar, lebih-lebih do'a yang dianjurkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagaimana terdapat dalam hadits dari Aisyah. Beliau *radhiyallahu 'anha* berkata,

قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّه أَرَأَيْتَ إِنْ عَلِمْتُ أَىُّ لَيْلَةٍ لَيْلَةُ الْقَدْرِ مَا أَقُولُ فِيهَا قَالَ « قُولِى اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّى »

"Katakan padaku wahai Rasulullah, apa pendapatmu, jika aku mengetahui suatu malam adalah lailatul qadar. Apa yang aku katakan di dalamnya?" Beliau menjawab, *"Katakanlah: 'Allahumma innaka 'afuwwun tuhibbul 'afwa fa'fu 'anni'* (artinya 'Ya Allah sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf lagi Maha Mulia yang menyukai permintaan maaf, maafkanlah aku)." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Semoga kita semua dimudahkan dalam menggapai kemuliaan malam Lailatul Qodr. *Aamiin yaa muujibas saailin.*

(dari berbagai sumber)

SMS Tausiyah

Ya Allah... Ajari kami bagaimana memberi sebelum menuntut. Berfikir sebelum bertindak. Santun dalam berbicara. Tenang di kala gundah. Diam ketika emosi datang. Selalu bersahaja diatas kebenaran. Bersabar dalam setiap ujian dan jadikanlah kami selembut Abu Bakar, sepintar Ali, sebijaksana Umar, sedermawan Utsman, sesederhana Bilal, setegar Khalid, sesejuk embun di pagi hari, sejernih air mata Ainun Mardhiyah, sehening malam dalam sujud Qiyamullail dan selayaknya mentari yang tak bosan menyinari bumi. Aamiin.

Rasya - Garut

Kesedihan tak akan pernah mengembalikan yang telah hilang. Rasa cemas tak bisa membuat masa depan menjadi lebih baik. Hati yang galau tak melahirkan keberhasilan. Hanya jiwa yang lurus dan hati yang ridha yang akan menjadi dua sayap keberhasilan.

Firmansyah - Pekalongan

Kehidupan ini sudah tertulis DAFTAR ISI-nya. Kata Pengantar berupa syukur orang tua melahirkan kita dengan selamat, Pendahuluan do'a orang tua agar kita berbakti kepadanya, Dasar Teori Al-Qur'an sebagai Pedoman kita dan Analisa kehidupan saat kita beranjak dewasa serta usia tua sebagai penutupnya.

Semua itu terangkum dalam KESIMPULAN pertanggungjawaban di Padang Mahsyar kelak...

Iswa Ibna Hafidz - Pekalongan

Allah selalu punya hadiah untuk kita. Sebuah cahaya di kegelapan, sebuah rencana untuk hari esok, sebuah jalan keluar untuk semua permasalahan, sebuah kebahagiaan untuk setiap kesedihandan sebuah kedewasaan untuk sebuah ujian yang datang. Saudaraku, aku pun punya hadiah untukmu. Sebuah do'a yang kupanjatkan dengan rasa cinta karena Allah... Semoga kebahagiaan, kemudahan, kesehatan dan keselamatan selalu menyertai hidupmu. Aamiin...

Hamba Allah - Bumi Allah

"Jikalau sekiranya penduduk negeri ini beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya." (QS. Al-Baqarah : 96)

Marilah kita senantiasa meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah SWT, agar kita selalu mendapat berkah, nikmat dan ridho-Nya. Aamiin.

Muhammad Abdullah Al Anshory

Orang yang memilih syari'at sebagai sandaran hidupnya akan memberi makna, bahwa hidup dengan segala macamnya berada dalam rencana Allah SWT sebaga Arsitek Agung.

Potensi manusia yang paling dominan bukan terletak pada kekayaan materi, tapi pada keimanan kepada Allah sebagai motor penggerak aqidah, akal budi, kemampuan bekerja dan spirit berkreasi.

Semuanya menjadi kekuatan yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan dan rintangan hidup. Insyaa Allaah...

Khoirunnisa' - Pekalongan

Berlayarlah dan temukan muara hikmah di pulau samudera cinta. Waspadalah diri dari sesat di dalamnya. Semua pelayaran kita tertuju pada satu muara Cinta, yaitumendapatkan Cinta Abadi dari Yang Maha Esa.

Lukni Maulana - Pekalongan

Hukum Wakaf Tunai

PENGERTIAN WAKAF UANG TUNAI

Wakaf tunai adalah wakaf yang dilakukan seseorang, suatu kelompok, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai, termasuk dalam pengertian uang adalah surat-surat berharga, seperti saham dan cek.

Sebelum membahas hukum wakaf tunai, perlu dijelaskan bahwa para ulama telah menetapkan salah satu syarat wakaf adalah harta yang diwakafkan harus bersifat tetap *(tsabit)*, yaitu barang tersebut bisa dimanfaatkan tanpa merubah bentuknya. Barang tetap *(tsabit)* ini terbagi menjadi dua; pertama: barang yang tidak bisa dipindah-pindahkan *(ghairu al-manqul)*, seperti tanah dan bangunan, kedua: barang yang bisa dipindahkan *(al-manqul)*.

Mereka sepakat tentang kebolehan wakaf dengan barang *(ghairu al-manqul)*, tetapi mereka berbeda pendapat tentang hukum wakaf barang yang bisa dipindah *(al-manqul)*. Perbedaan pendapat tersebut sebagai berikut:

Pendapat Pertama: Tidak boleh wakaf dengan barang *al-manqul* secara mutlak. Ini adalah pendapat Abu Hanifah dan riwayat dari imam Ahmad.

Pendapat Kedua: Boleh wakaf dengan barang *al-manqul*, jika barang tersebut sebagai pelengkap dari barang tidak *al-manqul*, atau jika terdapat dalil yang menyebutkan, seperti wakaf senjata. Ini pendapat Abu Yusuf.

Pendapat Ketiga: Boleh wakaf dengan



barang *al-manqul* jika barang tersebut sebagai pelengkap dari barang tidak *al-manqul*, atau jika terdapat dalil yang menyebutkan hal tersebut, seperti wakaf senjata atau dengan hal-hal yang sudah menjadi kebiasaan di masyarakat bahwa barang tersebut diwakafkan. Ini pendapat Muhammad al-Hasan.

Dasarnya adalah *Istihsan bi al-'Urfi*, (kebiasan masyarakat), seperti wakaf buku untuk para penuntut ilmu dan wakaf mushaf al-Qur'an untuk masyarakat.

Oleh karena itu, jika mewakafkan barang yang bisa dipindahkan tetapi belum membudaya di masyarakat, hukumnya kembali ke asal, yaitu tidak boleh. Pendapat Muhammad al-Hasan ini bertentangan dengan pendapat Abu Yusuf. Tetapi yang dijadikan fatwa dan qadha dalam madzhab Hanafi adalah pendapat Muhammad al-Hasan. (*Hasyiatu Ibn Abidin*: 3/408, *Fathu al-Qadir:* 5/ 48)

HUKUM WAKAF TUNAI

Dari perbedaan pendapat ulama di atas, pendapat yang lebih mendekati kebenaran adalah pendapat yang membolehkan wakaf al-manqul, karena lebih dekat kemaslahatan umat.

Tetapi, para ulama yang membolehkan wakaf *al-manqul* pun masih berbeda pendapat tentang hukum wakaf tunai (uang), walaupun uang sendiri bagian dari al-manqul, tetapi uang mempunyai sifat-sifat sendiri yang berbeda dengan sifat-sifat barang lain. Perbedaan ulama tersebut teringkas dalam dua pendapat berikut:

Pendapat Pertama: Wakaf tunai hukumnya tidak boleh. Ini pendapat Ibnu Abidin dari Hanafiyah dan madzhab Syafi'i. (Abu Bakar al-Husaini, *Kifayat al-Akhyar*, 412)

Ibnu Abidin berkata: *"wakaf tunai (dengan dirham) merupakan kebiasaan yang berlaku di masyarakat Romawi, bukan dalam masyarakat kita. Begitu juga wakaf kapak dan pisau pernah berlaku pada zaman terdahulu, tetapi tidak lagi pernah terdengar pada zaman kita. Untuk itu, tidak sah kalau diterapkan sekarang, seandainya-pun ada, maka sangat jarang terjadi dan itu tidak dianggap. (Sebagaimana diketahui) bahwa yang dijadikan standar adalah kebiasaan masyarakat yang sudah menyebar."* (Hasyiatu Ibni Abidin: 3/375)

Mereka mempunyai dua alasan:

Pertama: Uang zatnya bisa habis dengan sekali pakai. Uang hanya bisa dimanfaatkan dan dibelanjakan sehingga bendanya lenyap. Padahal inti dari wakaf adalah harta yang tetap. Oleh karena itu, ada persyaratan agar benda yang diwakafkan harus tahan lama dan tidak habis ketika dipakai.

Kedua: Uang diciptakan sebagai alat tukar, bukan untuk ditarik manfaatnya dengan mempersewakan zatnya

Pendapat Kedua: Wakaf tunai hukumnya boleh. Ini adalah pendapat Imam Zuhri, seorang ahli hadist, Muhammad bin Abdullah Al-Anshari, murid dari Zufar, sahabat Abu Hanifah, ini juga pendapat sebagian ulama mutaakhirin dari kalangan Hanafiyah dan sebagian ulama dari kalangan Syafii, sebagaimana disebutkan Mawardi dalam kitab *al-Hawi al-Kabir*, bahwa Abu Tsaur meriwayatkan hal itu dari Imam Syafi'i.



Di bawah ini beberapa nash dari mereka

عَنِ الــزُّهْرِي قَالَ : فِيْمَنْ جَعَلَ أَلْفَ دِيْنَارٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ دَفَعَهَا إِلَى غُلَامٍ لَهُ تَاجِرٍ يَتَّجِرُ بِهَا، وَجَعَلَ رُبْحَهُ صَدَقَةً لِلْمَسَاكِيْنَ وَالْأَقْرَبِيْنَ

Dari Imam Zuhri bahwasanya ia berkata: *"Tentang seseorang yang mewakafkan seribu dinar di jalan Allah, dan uang tersebut diberikan kepada pembantunya untuk diinvestasikan, kemudian keuntungannya disedekahkan untuk orang-orang miskin dan para kerabat."* (Shahih Bukhari: 4/14)

Dari Al-Anshari, dia adalah salah satu sahabat Zufar, ditanya tentang orang yang berwakaf dengan dirham atau dalam bentuk barang yang dapat ditimbang atau ditakar, apakah itu dibolehkan? Al-Anshari menjawab: *"Iya, boleh."* Mereka bertanya, *"Bagaimana caranya?"* Beliau menjawab: *"Dengan cara menginvestasikan dirham tersebut dalam mudharabah, kemudian keuntungannya disalurkan pada sedekahan. Kita jual benda makanan itu, harganya kita putar dengan usaha mudharabah, kemudian hasilnya disedekahkan."* (*Hasyiatu Ibni Abidin*: 3/374)



Di dalam *al-Mudawanah al-Kubra* Imam Malik disebutkan: Ditanyakan kepada beliau tentang hukum seorang laki-laki yang menjadikan uangnya sebesar seratus dinar sebagai wakaf untuk dipinjamkan kepada masyarakat yang membutuhkan dan akan dikembalikan kepadanya lagi untuk disimpan lagi, apakah harta seperti ini terkena kewajiban zakat? Beliau menjawab: *"Ya, saya berpendapat wajib dikeluarkan zakatnya."* (*al-Mudawanah al-Kubra*: 1/380)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam *Al-Fatawa* (31/234-235) meriwayatkan satu pendapat dari kalangan Hanabilah yang membolehkan berwakaf dalam bentuk uang, dan hal yang sama dikatakan pula oleh Ibnu Qudamah dalam bukunya *al-Mughni* (8/229-230).

PENDAPAT YANG BENAR

Dari dua pendapat di atas, maka pendapat yang lebih mendekati kebenaran adalah pendapat yang mengatakan wakaf tunai hukumnya boleh, karena tujuan disyariatkan wakaf adalah menahan pokoknya dan menyebarkan manfaat darinya. Dan wakaf uang yang dimaksud bukanlah dzat uangnya tapi nilainya, sehingga bisa diganti dengan uang lainnya, selama nilainya sama.

Kebolehan wakaf tunai ini telah ditetapkan pada konferensi ke-15, Majma' al-Fiqh al-Islami OKI, No : 140 , di Mascot, Oman, pada tanggal 14-19 Muharram 1425 H / 6-11 Maret 2004 M. Selain itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga telah mengeluarkan fatwa kebolehan wakaf tunai, pada tanggal 11 Mei 2002.

Wakaf Tunai juga sudah dituangkan dalam Peraturan Menteri Agama No. 4/ 2009 dan dalam Undang-undang nomor 41 tahun 2004 diatur dalam pasal 28 sampai pasal 31. *Wallahu A'lam* .

Pondok Melati, 2 Rajab 1413/22 Mei 2013

Belajar dari ROTI GOSONG

Ketika aku masih kecil, ibu kadang-kadang suka membuat makanan yang biasanya untuk sarapan di waktu makan malam. Aku teringat satu malam dimana ia membuatnya setelah lelah bekerja seharian.

Malam itu, puluhan tahun yang lalu, ibu meletakkan sepiring telur, sosis dan roti yang sangat-sangat gosong di depan ayahku. Aku ingat waktu itu aku menunggu untuk melihat apa ada yang memperhatikan. Namun apa yang ayah lakukan adalah hanya mengambil roti gosong itu, tersenyum pada ibuku dan bertanya bagaimana sekolahku hari itu. Aku tidak ingat apa yang aku jawab atas pertanyaannya, tapi aku ingat bagaimana ia melapisi rotinya dengan mentega dan selai dalam setiap gigitannya.

Pada saat makan malam telah usai, aku mendengar ibu meminta maaf pada ayah atas roti-roti yang gosong itu. Dan aku tidak pernah melupakan apa yang ayahku katakan: *"sayang, aku sangat suka roti gosong."*

Beberapa saat setelah itu, aku mencium ayah untuk pamit tidur dan bertanya apakah ia benar-benar menyukai rotinya gosong. Ia memelukku dan menjawab, "Ibumu sudah bekerja keras sepanjang hari ini dan ia sangat letih. Lagipula, sedikit roti gosong tidak akan menyakitkan siapa-siapa".

Hidup penuh dengan hal yang tidak sempurna & orang-orang yang tidak sempurna. Kita, pasangan kita, anak-anak kita dan semua orang lainnya di dunia. Ada kalanya pasangan kita lupa akan tanggal pernikahan, atau anak kita mengerjakan pr degan jawaban-jawaban salah atau kita memanggang roti terlalu gosong.

Namun apa yang harus kita selalu ingat adalah hidup juga penuh dengan pembelajaran untuk menerima kesalahan-kesalahan itu, memilih untuk merayakan perbedaan-perbedaan dan mengingat bahwa tidak ada yang sempurna di bawah matahari, ini adalah hal-hal terpenting untuk menciptakan hubungan yang sehat, berkembang dan tahan lama dengan orang-orang di sekeliling kita.

Itu yang kami doakan hari ini. Agar anda bisa mengambil hal-hal yang baik, dan yang buruk dari kehidupan dan menerimanya dengan hati yang lapang sebagai 'kado' dari tuhan. Karena hanya dengan menerima bahwa hidup, kita, pasangan, anak & sekeliling itu pasti ada bagian 'gosong'nya, baru kita bisa jadi sepenuhnya bahagia.





Wakaf LAPTOP

Untuk Dai Pedalaman

Kemajuan teknologi sekarang ini bisa memudahkan para dai untuk memiliki puluhan ribu kitab digital untuk dibawa ke pedalaman dan kepentingan untuk membangun koneksitas dengan para masayikh di Timur Tengah melalui jaringan internet. Berdasarkan pada kepentingan itu Dewan Da'wah memprakarsai **"Wakaf Laptop untuk Dai Pedalaman".**

Bentuk Wakaf

1. Pembelian 1 unit Laptop senilai 2,6 juta
2. Wakaf berbentuk barang (laptop)
3. Wakaf Uang Tunai



Contack Person

Ustadz Aris Munanadar;
08179117584
Ustadz Sholahuddin;
081329535370





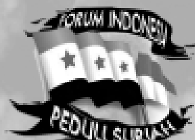


Jl. Pabelan Baru 1 No. 77
Pabelan Kartasura 57162
Solo Telp. (0271)711526

Rek. Donasi:

BCA Cab. Solo
an. Muh. Sudirman
No. 0152755307

Bank Muamalat Cab. Solo
an. Muh. Sudirman cq. Dewan
Dakwah No. 0150824996



Forum Indonesia Peduli Syiria
Jl. Keramat Raya No. 45 Jakarta

حملة نصرة أهلنا المسلمين في سوريا

SELAMATKAN MUSLIM SYRIA

SEKARANG JUGA!!

Duka Mereka
Duka kita Semua
DERITA MEREKA
DERITA MUSLIM SEDUNIA
Kepedulian Anda
Kemenangan Kita

Rasulullah SAW bersabda:
"Ya Allah, berkahilah kami dalam negeri Syam dan negeri Yaman." (HSR. Al-Bukhari)

Donasi

Bank Syariah Mandiri Norek. 7002139299 an. Muh Sudirman
Bank Mandiri Norek 1380007241966 an. Muh Sudirman

HOTLINE
08179117584
081567862943







Islamic Centar
Dewan Da'wah Jawa Tengah
Jl. Pabelan Baru 1 No. 77
Pabelan Kartosuro Solo
dewandakwah.solo@gmail.com
www.dakwahnews.com

Semut, si Mungil yang Bijaksana



Semut adalah binatang khusus yang bukan hanya namanya disebut di Al-Qur'an, tetapi juga digunakan menjadi nama salah satu surat – yaitu Surat Semut (An Naml), surat ke 27.

Sangat bisa jadi ada pelajaran besar yang Allah kehendaki agar kita belajar dari bangsa semut ini – yang belum seluruhnya bisa kita pahami. Pelajaran dari bangsa semut ini akan bertambah manakala kita bisa belajar dari dua sumber utamanya sekaligus, yaitu yang pertama melalui ayat-ayat yang tertulis dalam KitabNya. Yang kedua, dengan mengamati kehidupan masyarakat semut itu sendiri.

PERKASA DAN TAAT

Semut adalah makhluk sosial yang sangat disiplin dan tahu betul akan tugasnya. Semut-semut yang banyak kita lihat umumnya adalah semut pekerja yang seluruhnya betina. Semut jantan tidak berkeliaran karena tugasnya hanya satu yaitu mengawini ratunya.

Meskipun semut pekerja tersebut adalah semut betina, mereka amat sangat perkasa. Seekor semut betina rata-rata bisa mengangkat beban sampai 50 kali berat tubuhnya sendiri. Jadi bayangkan bila istri Anda yang mungil dengan berat tubuh hanya 50 kg, tetapi dia bisa mengangkat mobil ukuran sedang seberat 2.5 ton – maka itulah kurang lebih perumpamaan kemampuan semut betina pekerja ini! *Subhaanallaah*.

Semut juga merupakan makhluk yang taat komando dari pimpinannya dan mampu berkomunikasi dengan sesamanya secara baik. Ketaatan pada pimpinan dan kemampuan komunikasi ini diabadikan di Al-Qur'an : "*Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.*" (QS 27 :18). Kita memang tidak dikarunia kemampuan seperti nabi Sulaiman *'Alaihi Salam* yang bisa memahami bahasa semut, tetapi kita tetap bisa belajar langsung dari bangsa semut ini. Anda bisa mempraktekkannya sendiri dan caranya tidak terlalu sulit.

Ambillah makanan yang manis dan taruh di tempat yang biasanya dikunjungi semut, insyaAllah tidak terlalu lama semut-semut tersebut akan berdatangan. Awalnya satu, dua,

tiga dan seterusnya sampai terkumpul sejumlah semut yang cukup untuk mengangkat makanan tersebut.

Meskipun padat karya, mereka nampaknya bisa mengukur berapa jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk tugas membawa makanan ini. Tidak ada yang malas dan tidak ada yang menganggur, semua bekerja dengan satu misi yang sama. Setelah mereka berhasil mengangkat makanan tersebut, mereka akan bergerak menuju sarangnya. Tetapi nanti dulu, kadang perjalanan menuju sarang tersebut tidak selalu mulus. Perhatikan bagaimana semut-semut ini akan mengatasi halangan yang ada. Bila halangan terlalu besar, mereka akan mengitari halangan tersebut, mencari jalan lain. Bila halangan tidak terlalu besar maka halangan akan 'dilompati' dengan cara mereka sendiri.

Sebelum mereka memutuskan apakah akan mengitari atau melompati halangan yang ada, mereka nampak berhenti dan mungkin berfikir, berdiskusi dengan timnya, baru kemudian mengangkat kembali beban berat yang ada untuk solusi yang sudah disepakati bersama. Betapa cerdasnya mereka mengatasi halangan dan rintangan tersebut sehingga terlalu panjang bila saya uraikan detailnya disini.

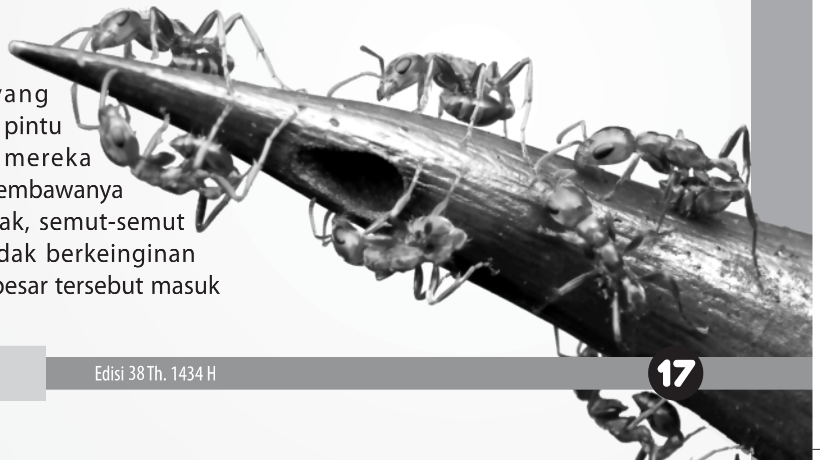
TIDAK SERAKAH

Yang paling menarik adalah ketika semut-semut ini berhasil membawa makanan besar tersebut ke pintu sarangnya di akhir perjalanan. Apa yang mereka lakukan? Dengan ukuran makanan yang jauh lebih besar dari pintu sarangnya, adakah mereka punya solusi untuk membawanya masuk? Ternyata tidak, semut-semut tersebut memang tidak berkeinginan membawa makanan besar tersebut masuk ke sarangnya. Ditinggalkannya makanan ini di pintu masuk sarangnya, untuk menjadi santapan semut-semut lain yang membutuhkannya.

Inilah rupanya salah satu pelajaran besar yang bisa kita petik, secara individu semut-semut tersebut nampaknya tahu betul bahwa dia hanya butuh sedikit saja untuk makannya. Tetapi mereka secara bersama-sama tetap bekerja keras, bersusah payah mengatasi segala halangan yang ada –agar semut-semut lain dapat makanan dengan cukup dan dengan mudah– di pintu sarangnya.

Kita bangsa manusia banyak juga yang mau bekerja keras mengatasi halangan dan rintangan, tetapi kita sering lupa bagian orang lain. Kita tahu bahwa akhirnya yang kita butuhkan sebenarnya juga hanya sedikit, tetapi kita tetap saja (berusaha) mencari begitu banyak untuk diri kita sendiri.

Kerja keras memang suatu keharusan, membangun kejayaan juga patut terus diupayakan –tetapi semua pencapian tersebut hendaklah digunakan seperti makanan semut tadi– untuk dapat dimanfaatkan oleh umat yang banyak. Inilah salah satu bentuk amal shaleh yang sangat dibutuhkan umat ini, agar kita tidak diperdaya dan dijajah oleh umat lain. Agar *maqasid syari'ah* berupa iman, jiwa, pikiran, keturunan, kehormatan dan harta umat terjaga.



Maka tidak heran setelah ayat yang menceritakan semut-semut berbicara satu sama lain tersebut diatas, Allah memberikan petunjuknya tentang apa yang perlu kita lakukan : *"maka dia (Sulaiman) tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shaleh".* (QS 27:19).

Pasti bukan kebetulan bila ayat tersebut senada dengan do'a yang dianjurkan untuk orang-orang yang telah mencapai usia 40 tahun :"…sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: *"Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri."*(QS 46 :15).

Jadi, yang kita butuhkan sekarang adalah masyarakat pekerja keras seperti kaum semut pekerja tersebut diatas. Mereka mensyukuri 'nikmat' kelebihan masing masing, ada yang diberi ilmu, ada yang diberi harta, ada yang diberi kekuatan fisik dan lainnya, mereka mensyukurinya dengan bekerja keras mengoptimalkan kelebihan masing-masing. Bukan untuk membangun kekayaannya untuk dirinya sendiri, tetapi agar menjadi amal shaleh yang diridhai-Nya.

Di Al-Qur'an ada contoh-contoh yang pas untuk masing-masing peran, ada contoh untuk para pemimpin, ada contoh untuk para pendidik, ada contoh untuk suami, ada contoh untuk istri dan ada contoh untuk rakyat biasa yang rata-rata kaum pekerja.

Untuk saat ini umat sangat membutuhkan kekuatan ekstra untuk bisa membangun ketahanan ekonomi dan khususnya ketahanan pangan, maka keberadaan 'semut-semut perkasa' dari kaum pekerja seperti kita-kitalah yang sangat dibutuhkan. Semoga kerja keras kita bisa dicatat sebagai amal saleh yang diridhai-Nya, Aamiin.

(Muhaimin Iqbal)



IMAM BUKHARI

Ahli Hadits yang Faqih



Imam Bukhari, bernama lengkap Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari. Imam Bukhari dilahirkan pada malam Jum'at tanggal 13 Syawwal 194 H/810 M di Bukhara, sebuah kota di Uzbekistan, bekas wilayah Uni Soviet.

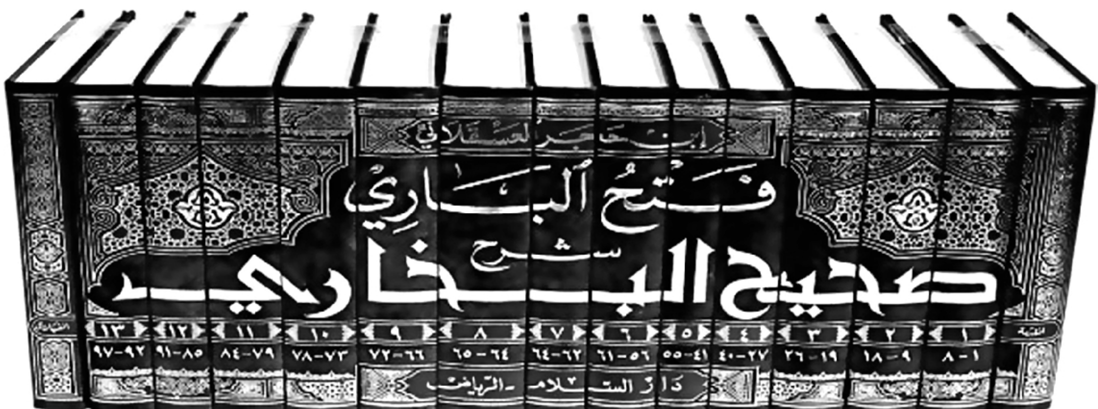
Ayahnya bernama Ismail bin Ibrahim, salah seorang ulama' hadits ternama pada masanya. Ia belajar hadits dari Hammad bin Zayd dan Imam Malik. Riwayat hidupnya ditulis Ibnu Hibban dalam kitab *al-Tsiqah*. Demikian juga dengan Imam Bukhari, menulis riwayat hidup ayahnya dalam kitab *al-Tarikh al-Kabir*. Ayahnya adalah seorang yang 'alim, wara' dan taqwa. Bahkan menjelang wafat, ia sempat menjelaskan, hartanya tidak terdapat uang haram atau syubhat sedikitpun.

BELAJAR HADITS SEJAK KECIL

Sejak kecil Imam Bukhari telah mencurahkan perhatiannya mempelajari hadits dan ilmu hadits. Pada usia 10 tahun, Bukhari sudah banyak menghafal hadits. Bukhari dikenal rajin, tekun dan juga sangat cerdas. Sehingga tidak mengherankan, sebelum usia 16 tahun Bukhari berhasil menghafal dua buah kitab hadits secara utuh karya Imam Ibnu al-Mubarak dan kitab Imam Waki'.

Bukhari juga tidak hanya menghafalkan matan hadits dan kitab-kitab ulama' terdahulu, namun Bukhari juga mengenal secara rinci biografi para perawi hadits, lengkap dengan data tanggal lahir, tahun wafat dan tempat lahir mereka.

Tahun 210 H, saat genap berusia 16 tahun, Bukhari bersama ibu dan saudaranya pergi ke Baitullah untuk menunaikan ibadah haji. Selain untuk menunaikan



ibadah haji, Bukhari juga menetap di Hijaz, Mekkah selama 6 tahun. Di kota itulah dia menempa diri untuk mereguk ilmu yang diinginkan. Kadangkala dia pergi ke Madinah. Di kedua kota suci itulah Imam Bukhari menulis sebagian karyanya dan menyusun dasar-dasar *al-Jami' al-Sahih*.

Beliau menulis *al-Tarikh al-Kabir* di sisi makam Rasulullah saw dan sering menulis pada malam hari di bawah terang bulan. Dan menulis tiga kitab, *al-Tarikh al-Shaghir* (yang kecil), *al-Awsath* (yang sedang) dan *al-Kabir* (yang besar). Ketiga buku itu menunjukkan kemampuannya yang luar biasa mengenai Rijal al-Hadits.

Selain singgah ke Makkah dan Madinah, Bukhari juga berkunjung ke Maru, Naisabur, Ra'y, Baghdad, Bashrah, Kufah, Mesir, Damaskus dan 'Asqalan. Dari kota dan negeri Islam ini, Bukhari tercatat pernah meriwayatkan hadits dari ulama' penghafal hadits, diantaranya, Makki bin Ibrahim al-Balakhi, 'Abd bin Usman al-Marwazi, Abdullah bin Musa al-Qaisi, Abu 'Ashim al-Syaibani, Muhammad bin Abdullah al-Anshari, Muhammad bin Yusuf al-Firyabi, Abu Nu'aim al-Fadhl bin Dikkin, Ali bin al-Madini, Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'in Ismail bin Idris al-Madani, Ibnu Rahawaih dan lain-lain.

KECERDASAN LUAR BIASA

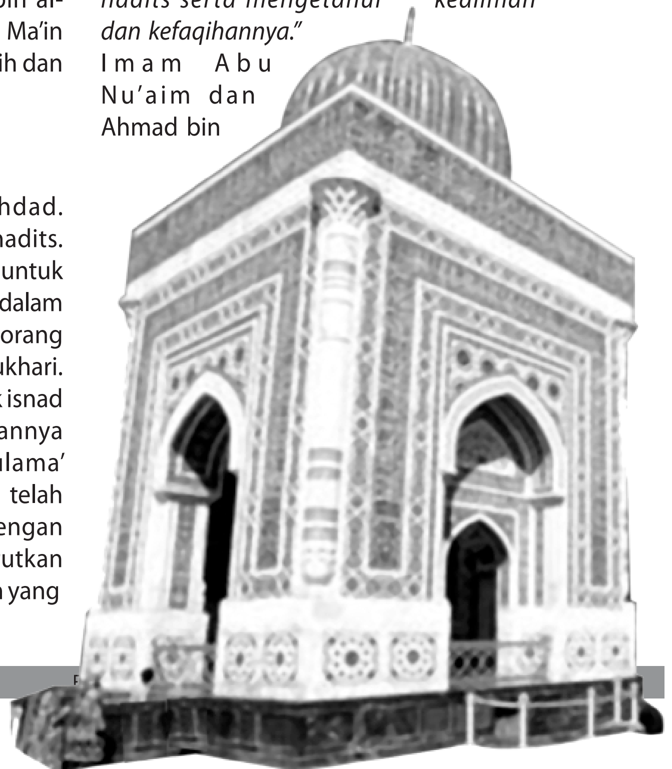
Ada hal menarik ketika di Baghdad. Bukhari pernah diuji 10 pakar ilmu hadits. Para ulama' ini sengaja melakukannya untuk mengetahui kemampuan Imam Bukhari dalam ilmu hadits. Dari 10 ulama' ini, setiap orang membacakan sepuluh hadits kepada Bukhari. Para penguji mengganti atau membalik isnad dan matan hadits serta menempatkannya secara acak. Satu persatu dari 10 ulama' hadits ini menanyakan 10 hadits yang telah mereka persiapkan. Imam Bukhari dengan sangat tenang memaparkan, mengurutkan hadits-hadits yang diacak pada susunan yang semestinya.

Karena kemampuan dan kecerdasannya, tidak sedikit Bukhari mendapat pujian dari ulama', rekan, maupun generasi sesudahnya. Imam Abu Hatim al-Razi misalnya, berkata: *"Khurasan belum pernah melahirkan seorang yang melebihi Bukhari. Di Irak pun tidak ada yang melebihi darinya."* Demikian juga dengan Imam Muslim pernah mencium di antara kedua mata Imam Bukhari seraya berkata: *"Guru, biarkan aku mencium kedua kakimu. Engkaulah Imam ahli hadits dan dokter penyakit hadits."*

Termasuk generasi sesudah Imam Bukhari, Ibnu Hajar al-Asqalani pernah berujar: *"Seandainya pintu pujian dan sanjungan masih terbuka bagi generasi sesudahnya, niscaya kertas dan nafas akan habis. Karena ia (Imam Bukhari) bagaikan laut yang tak berpantai."*

Menurut Imam Ibnu Ishaq bin Rawahaih, salah seorang guru Bukhari mengatakan: *"Seandainya Imam Bukhari hidup pada masa al-Hasan, pasti akan banyak orang yang membutuhkannya dalam ilmu hadits serta mengetahui kealiman dan kefaqihannya."*

Imam Abu Nu'aim dan Ahmad bin



Hammad berkata: *"Imam Bukhari adalah orang yang paling faqih dari umat ini."*

Melihat kepakaran Imam Bukhari dari kegighannya mendalami hadits, sederet nama besar para pakar hadits pernah ia kunjungi untuk belajar. *"Aku menulis hadits dari 1.080 guru, yang semuanya adalah ahli hadits yang berpendirian bahwa iman itu adalah ucapan dan perbuatan."*

Di antara para guru itu adalah Ali bin al-Madini, Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'in, Muhammad bin Yusuf al-Firyabi, Maki bin Ibrahim al-Balkhi, Abdullah bin Usman al-Marwazi, Abdullah bin Musa al-'Abbasi, Abu 'Asim al-Syaibani, Muhammad bin Abdullah al-Anshari, Muhammad bin Yusuf al-Baykandi dan Ibnu Rahawaih. Jumlah guru yang haditsnya diriwayatkan dalam kitab sahihnya sebanyak 289 guru. Hal ini dapat kita peroleh dari jumlah guru beliau yang riwayatnya terdapat dalam Shahih Bukhari. *(Muhammad Muhammad Abu Syuhbah: 314-315)*.

Selain memiliki sekian banyak guru, Imam Bukhari juga meninggalkan sederet murid-murid yang juga pakar di bidang hadits. Diantara murid-muridnya, yang paling terkenal adalah Imam Muslim bin Hajjaj, Imam al-Tirmizi, Imam Abu Zur'ah, Imam Ibnu Khuzaimah, Imam Abu Dawud, Imam al-Nasa'I, Imam Muhammad bin Yusuf al-Firyabi, Ibrahim bin Mi'yal al-Nasafi, Hammad bin Syakir al-Nasawi dan Mansur bin Muhammad al-Bazdawi.

Di sisi lain, Imam Bukhari tidak hanya sekadar pakar dalam bidang hadits tapi juga seorang yang pakar di bidang fiqih, sejarah maupun dalam cabang ilmu keislaman lainnya. Termasuk yang jarang diungkap, Imam Bukhari termasuk pemanah ulung. Pada sebuah riwayat, Imam Bukhari sepanjang hidupnya hanya dua kali mata panahnya meleset dari sasaran.

WAFATNYA SANG IMAM

Pakar hadits kharismatik ini wafat hari Sabtu malam 1 Syawwal 256 H pada usia 62 tahun 13 hari di Khartank, sebuah kampung yang tidak jauh dari kota Samarkand. Sebelum wafat, Imam Bukhari berpesan agar jenazahnya dikafani tiga helai kain, tanpa baju dan sorban. Jenazahnya dimakamkan setelah shalat Zuhur, bertepatan dengan perayan kemenangan kaum Muslimin di Idul Fitri saat itu.

Sumber : (Tarikh Ibnu Katsir: juz 11:24), (Ibnu Hajar al-Asqallani: juz 2:193), (M. Abu Zahu:356).

KARYA-KARYA IMAM BUKHORI

1) al-Tarikh al-Shagir
2) al-Tarikh al-Awsath
3) al-Dhu'afa
4) Kitab al-Kuna
5) al-Adab al-Mufrad
6) al-Jami' al-Shahih (yang kemudian dikenal dengan Shahih al-Bukhari)
7) Raf'u al-Yadain fi al-Shalat
8) Khair al-Kalam fi al-Qira'at Khalfa al-Imam
9) al-Asyribah
10) Asami al-Sahabah
11) Birr al-Walidain
12) Khalq Af'al al-'Ibad
13) al-'Ilal fi al-Hadits
14) al-Musnad al-Kabir
15) al-Wihdan
16) al-Mabsuth
17) al-Hibah
18) al-Fawaid
19) Qadhaya al-Sahabat wa al-Tabi'in
20) al-Tafsir al-Kabir

Dewan Da'wah Sukses Kumpulkan Infaq Rp 1,2 M dalam Semalam di Solo

SOLO, muslimdaily.net - Penggalangan dana bertajuk Gathering Amal yang diselenggarakan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) pada Ahad (07/07) malam di Graha Wisata Niaga, Solo, berlangsung sukses. Setidaknya hal itu disampaikan Ketua DDII Daerah Surakarta, Aris Munandar kepada Muslimdaily.net. Galang dana itu dinilai sukses karena berhasil mengumpulkan dana sebanyak Rp 1,2 M (sebelumnya diberitakan Rp 499 juta). Sebuah nominal yang besar untuk kota Solo.

"Sesungguhnya acara ini mengulang sukses acara gathering kita di Jakarta yang bisa terkumpul Rp 4,5 milyar, Alhamdulillah di Solo target Rp 1 M sudah melebihi dari target," kata Ust. Aris Munandar kepada Muslimdaily.net, Ahad malam (07/07).

Dalam acara itu, diputarkan juga video dokumenter tentang kiprah para dai yang telah dikirim ke berbagai pelosok negeri. Hal itu sebagai edukasi bagi masyarakat agar melihat apa yang sedang dihadapi oleh umat muslim kini.

Menurut Aris, tujuan pertama diseleng-gerakannya Gathering Amal ini sebagai sambung rasa untuk menjalin silaturrahmi antar person, ormas dan antar pejabat, agar tercipta hubungan komunikasi yang ideal, mem-perlihatkan dan mengenalkan apa yang sedang terjadi di masyarakat, agar tumbuh kepekaan rasa untuk ikut serta mewujudkan keshalihan sosial.

Aris juga mengharapkan, kegiatan yang diselenggarakan oleh DDII ini dapat melahirkan kader dai baru, imam-imam masjid, dan calon ulama.

Sebagai informasi, pengiriman dai ke pelosok pedalaman dibekali dengan beberapa alat, diantaranya sepeda motor, laptop, dan mobil. Pengiriman mereka ke berbagai pelosok daerah bertujuan untuk mendampingi masyarakat di tengah-tengah krisis sosial dan finansial. Selain itu juga untuk memperbaiki hubungan yang terputus antara daerah dengan pusat ataupun sebaliknya.

Sebagai ormas Islam yang concern dalam penegakan dakwah, DDII memiliki beberapa program unggulan. Diantaranya, Dai datang desa rindang, melalui hubungan kerjasama dengan Menteri Kehutanan, Dai datang desaku aman yang bekerjasama dengan Menteri Prtahanan di perbatasan-perbatasan, dan Dai datang desaku terang. [Vinda/mzf]



GATHERING AMAL







KETERANGAN:

1. Penyematan Sorban oleh Ust. Syuhada Bahri kepada 20 calon Da'i Pedalaman sebagai simbol amanah da'wah umat kepada mereka.
2. Tamu-tamu undangan istimewa di malam Gathering Amal, Selamatkan Indonesia dengan Da'wah.
3. Penghargaan kepada tiga da'i pedalaman yang sukses dalam melaksanakan tugasnya.

Menggapai Ridho Allah

Kisah Perjalanan Da'i

RAMADHAN tahun ini, Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia mempersembahkan tayangan alternatif bertajuk "Menggapai Ridho Allah – Kisah Para Da'i Pedalaman" (MRA). Tayangan ini dapat dinikmati pemirsa TV One selama Bulan Ramadhan 1434 H/2013 M dari Senin-Jum'at setiap pukul 11.00 - 11.30 WIB.

Novi, pimpinan Rumah Produksi Korekapi yang mengerjakan produksi MRA menjelaskan, MRA merupakan program semi-dokumenter yang bercerita tentang profil dan aktivitas para Da'i Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia di berbagai pelosok Indonesia. Antara lain da'i di Kepulauan Mentawai (Sumbar), Perbatasan Indonesia-Malaysia di Kalimantan, Pulau Kera di Nusa Tenggara Timur, daerah transmigrasi di Tulang Bawang, Mesuji (Lampung), Gunung Kidul DIY, dan lain-lain.

"Sebagian besar adegan dalam MRA adalah adegan alami (nature), sebagaimana biasa dilakukan masing-masing para Da'i dalam kesehariannya," ungkap Novi kepada wartawan saat premiere MRA di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan, Kamis (4/7/2013).



Ketua Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, Syuhada Bahri, menjelaskan, Dewan Da'wah yang didirikan founding fathers Republik Indonesia pada tahun 1967, hingga saat ini telah mengirimkan dan menempatkan sekitar 1000 Da'i di berbagai pelosok negeri.

"Para da'i tersebut sebelumnya dididik melalui Program Mulazamah (kader ulama-intelektual), Program S-1 di Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah (STID) M Natsir, dan Diploma-2 (Program Da'i Trampil non-gelar)," terang Syuhada.

Ia melanjutkan, tugas utama para da'i tersebut adalah membina (binaan) dan mempertahankan *(difa'an)* aqidah ummat setempat.

Direktur Eksekutif LAZIS Dewan Da'wah, H Ade Salamun, menambahkan, untuk menunjang tugas para da'i, LAZIS Dewan Da'wah mendukung dengan Program Qurba, Wakaf Qur'an, Ifthor Ramadhan, Kado untuk Yatim dan Dhuafa, dan Bekal Da'i serta Program Ekonomi Produktif.

Selain itu, imbuh Ade, juga Program Da'i Datang Desa Terang, Da'i Datang Perbatasan Tenang, dan Da'i Datang Desa Rindang.

DA'I-DA'I PEDALAMAN

Para da'i yang akan memberi inspirasi lewat tayangan *"Menggapai Ridho Allah – Kisah Para Da'i Pedalaman"* antara lain:

- **Ustadz Heri Syahmuda Sitorus.** Da'i asal Sumatera Utara ini bertugas di Dusun Tubeket, Desa Makalau, Kecamatan Pagai Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat. Bersam asang istri yang melahirkan di tempat tugas, ia membuat anak-anak semakin pandai mengaji dan juara MTQ tingkat Kabupaten. Ustadz Heri juga mengenalkan sistem WC rumahtangga sebagai pengganti budaya buang air besar di sungai. Prestasi lainnya adalah mengenalkan kembali tanaman padi setelah selama 15 tahun terakhir warga hanya kenal sagu, ketela, dan pisang. Panen raya padi Tubeket seluas 20 ha berlangsung pada April 2013.
- **Ustadz Robithoh Alam Islamy.** Bertugas di Pulau Takera, Kupang, NTT. Ia tetap bertahan walau minus air bersih dan sayur sehingga sempat kena wasir (ambeien). Forum non-formal kegiatan belajar dan mengaji anak pulau yang ia selenggarakan di gubuk beratap



seng akhirnya diakui dan diresmikan sebagai Madrasah Diniyah Swasta *"Rijalul Ghad"* (Pemimpin Masa Depan) oleh Kanwil Depag NTT pada 2013.

- **Ustadz Hasan Abwam.** Bertugas di Girikoerto, Kec Panggang, Gunungkidul, DIY. Ia mewadahi kegiatan spiritual dan ekonomi masyarakat dalam Jamaah Al Maududi. Dengan dukungan LAZIS Dewan Da'wah, Ustadz Hasan juga menggulirkan program pembesaran ternak hewan kurban dan pinjaman dana bergulir untuk usaha gurem warga setempat.

Ustadz Syuhada Bahri berharap, dengan menyimak tayangan Ramadhan ini para pemirsa tergugah hatinya sehingga semakin saleh secara spiritual dan sosial.

"Mudah-mudahan setelah menyaksikan kiprah para da'i pedalaman yang luar biasa namun tidak pernah terekspos ke publik ini, masyarakat tergerak untuk menjadi pendukung Da'wah dengan kekuatan tenaga, pikiran, dan hartanya, minimal dengan dukungan do'a," tutur Syuhada Bahri. (Bowo/Islampos)

BAITUT TAMWIL BISMILLAH

Syari'ah Membawa Berkah

Melayani berdasar prinsip syari'ah

Produk Tamwil :

1. Simpanan
2. Pembiayaan
3. Tabungan Wisata
4. Arisan Motor
5. Transfer Uang

BAITUL MAAL BISMILLAH

Melayani & Peduli

Produk Maal :

1. Penghimpunan & Tasaruf Zakat Amwal
2. Santunan Dhuafa'
3. Pengajian Ahad Pagi
4. Beasiswa Mister
5. Pemberdayaan
6. Tebar Hewan Qurban
7. Kajian Tugi & Desa Binaan

DONASI DAPAT DISALURKAN MELALUI REKENING :
BANK MUAMALAT INDONESIA
(ZAKAT : 01.435.92039,INFAQ SHODAQOH : 01.435.94192)
BANK SYARIAH MANDIRI
(ZAKAT : 456.006.644, INFAQ SHODAQOH : 456.006.778)

Jl. Raya Sapen no. 10 Sukorejo Kendal Telp. 0294 452391, 085229705106
Jl. Lingkar Selatan Blok C no. 17 Sukorejo Kendal 0294 5704828
Ruko Manggong no. 4 Ngadirejo Temanggung Telp. 0293 591351
Jl. Soekarno Hatta No. 47 Karangayu Cepiring Kendal Telp. 0294 387450
Jl. Stasiun Weleri (sebelah barat pasar Weleri) Kendal 0294 642801
Jl. Pahlawan no. 10 Jubuk Parakan Temanggung 0293 598996













Oleh: Ust. Tengku Azhar, Lc

Meretas Istiqamah Pasca Ramadhan

APA ITU ISTIQAMAH?

Imam Al-Qurthubi menjelaskan bahwa istiqomah itu, *"Selalu ta'at kepada Allah Ta'ala baik lewat keyakinan, perkataan maupun perbuatan".* (Tafsir Al Qurtubi: XV/358)

Jadi segala gerak-gerik hati, ucapan lisan, dan perbuatan anggota badan harus senantiasa dalam keta'atan kepada Allah Ta'ala, inilah pekerjaan yang disebut dengan Istiqamah. Pekerjaan yang selalu menimbang pahala dan dosa, akhirat dan dunia. Istiqamah berarti selalu beramal shalih dimanapun dan kapanpun kita berada. Istiqamah berarti rajin dan tidak lemah semangat. Berat memang, karena ukurannya adalah sampai kita menghadap kepada Allah Rabbul Izzati.

DERAJAT ISTIQAMAH

Imam Ibnul Qayyim –*rahimahullah*- menyebutkan bahwa Istiqamah mempunyai tiga tingkatan, yaitu:

1. Beramal dengan rajin tanpa berlebih-lebihan, sesuai dengan kemampuan dengan memelihara keikhlasan dan Ittiba'.
2. Senantiasa membedakan antara hal yang dicintai Allah dan yang dibenci-Nya, perintah dan larangan, pahala dan dosa. Dengan demikian, bisa menyadari betul mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan.
3. Selalu sadar dan mejauhi kelalaian. Lalai sesaat berarti kerugian tersendiri, karena pada hakekatnya waktu itu adalah diri kita sendiri. Bila ia berkurang, maka bagian dari diri kita juga ikut berkurang. (Tahdzib Madarijus Salikin, hal: 529).

TIGA KABAR GEMBIRA

Dalam QS. Al-Fushshilat ayat 30 dan 31 Allah menyebutkan beberapa fasilitas akhirat yang telah disediakan bagi orang-orang mukmin yang beristiqamah, yaitu turunnya malaikat kepada mereka. Menurut Imam Waki' dan Ibnu Zaid, tiga kabar gembira itu adalah saat mati, di alam kubur dan ketika dibangkitkan.

Alangkah bahagianya bila kita bisa merasakan kenikmatan ini, di tiga kesempatan yang maha genting ini kita diberi kabar gembira oleh malaikat. Kabar gembira apakah itu?

- **Janganlah kalian takut.** Imam Atha' bin Abi Rabah menyatakan, *"Jangan takut amalmu ditolak, karena Allah telah menerimanya"*. Imam Ikrimah menyatakan, *"Jangan takut masa depanmu diakhirat"*.
- **Jangan sedih.** Imam Mujahid menyatakan, *"Jangan sedih memikirkan anak cucumu (yang engkau tinggalkan) karena cucumu Allahlah yang menanggung mereka"*. Imam Atha' dan Ikrimah menyatakan, *"Jangan sedih memikirkan dosamu, Allah telah mengampuninya"*.
- **Bergembiralah!** *"Bergembiralah dengan jannah yang telah dijanjikan"*. Jannah, itulah janji Allah. Janji Allah yang tidak pernah diingkari-Nya. (Tafsir Al-Qurtubi, XV:358-359). Wallahu A'lam.

KOMITMEN SETELAH RAMADHAN

Setelah Ramadhan, manusia terbagi menjadi beberapa golongan:

Pertama: golongan yang tetap berada di atas kebaikan dan taat, maka tatkala bulan Ramadhan tiba, mereka menyingsingkan lengan baju mereka, melipat gandakan kesungguhan mereka, dan menjadikan Ramadhan sebagai *ghanimah* Rabbaniyah (harta rampasan perang karunia Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan pemberian ilahiyah, memperbanyak kebaikan, menyongsong rahmat, menyusul yang terlewati, semoga ia mendapatkan anugerah. Maka tidaklah Ramadhan berlalu kecuali mereka telah memperoleh bekal yang besar,

kedudukan mereka menjadi tinggi di sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, kedudukan mereka bertambah tinggi di surga dan semakin jauh dari neraka.

Mereka menyadari bahwa tidak ada acara santai bagi mereka kecuali di bahwa pohon *thuba* (surga), maka mereka mengerahkan jiwa ini di dalam taat.

Mereka menyadari sesungguhnya amal shalih tidak hanya terbatas di bulan Ramadhan, maka kamu tidak melihat mereka kecuali puasa satu kaum. Mereka selalu puasa enam hari di bulan Syawal, puasa hari Kamis dan Senin serta pada hari-hari putih. Air mata selalu membasahi pipi mereka di tengah malam, dan di waktu sahur istighfar mereka melebihi orang-orang yang penuh dosa. Mereka hidup di antara rasa *khauf* (khawatir/takut) dan *raja`* (mengharap).

Kedua: Golongan yang sebelum Ramadhan berada dalam kelalaian, lupa, dan bermain. Maka tatkala tiba bulan Ramadhan, mereka tekun beribadah, puasa dan shalat, membaca Al-Qur`an, bersedekah, air mata mereka berlinang, dan hati mereka khusyu', akan tetapi setelah Ramadhan berlalu mereka kembali seperti semula, kembali kepada kelupaan mereka, kembali kepada dosa mereka.

Maka kita katakan kepada mereka: Barangsiapa yang menyembah Ramadhan maka Ramadhan telah mati dan barangsiapa yang menyembah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* maka sesungguhnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Maha Hidup dan tidak pernah mati. Sesungguhnya Yang menyuruhmu beribadah di bulan Ramadhan Dia-lah yang menyuruhmu beribadah di luar bulan Ramadhan.

Wahai hamba Allah!

Wahai orang yang kembali kepada dosa-dosamu, maksiatmu, dan kelalaianmu: perlahanlah sebentar, berfirlah sejenak.

Bagaimana engkau kembali kepada keburukan, dan bisa jadi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah membersihkan engkau darinya?

Bagaimana mungkin engkau kembali kepada perbuatan maksiat, kemungkinan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menghapusnya dari catatan amal perbuatanmu?

Wahai hamba Allah! Apakah Allah *subhanahu wa Ta'ala* **memerdekakan engkau dari neraka lalu engkau kembali kepadanya. Apakah Allah** *Subhanahu wa Ta'ala* **memutihkan catatan amalmu dari segala dosa dan engkau kembali menodainya?**

Wahai hamba Allah!

Andaikan engkau mengetahui, maksiat apakah yang engkau terjerumus di dalamnya? Andaikan engkau mengetahui, bala' apakah yang akan menimpamu? Sungguh telah mengganti kedekatakan menjadi jauh, kecintaan menjadi kebencian.

Wahai hamba Allah!

Hati-hatilah, janganlah engkau menjadi seperti wanita yang menghancurkan tenunannya setelah menjadi kuat.

Janganlah engkau menghancurkan sesuatu yang telah engkau bangun. Janganlah engkau menodai sesuatu yang telah engkau putihkan. Janganlah engkau kembali kepada kelupaan dan maksiat. Demi Allah, sesungguhnya engkau tidak membahayakan kecuali kepada dirimu sendiri.

Wahai hamba Allah, sesungguhnya engkau tidak mengetahui kapan engkau meninggal dunia, engkau tidak mengetahui kapan engkau meninggalkan dunia.

Maka hati-hatilah bahwa kematian mendatangimu, sedangkan engkau telah kembali kepada perbuatan dosa dan maksiat. Ingatlah:

إِنَّ اللهَ لاَيُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتىَّ يُغَيِّرُوْا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka."

Maka ubahlah keadaanmu, tinggalkanlah dosa-dosamu, menghadaplah kepada Rabb-mu , sehingga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menghadap kepadamu.

Ketiga: Golongan yang datang dan perginya Ramadhan, kondisi mereka sama seperti keadaan mereka sebelumnya. Tidak ada sesuatu pun yang berubah dari mereka. Tidak ada perkara yang berganti. Bahkan, kemungkinan dosa mereka bertambah, kesalahan mereka menjadi lebih besar, catatan amal mereka bertambah hitam, dan leher mereka bertambah menyala ke neraka. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar merugi. Mereka hidup seperti kehidupan binatang. Mereka tidak mengenal untuk apa mereka diciptakan, terlebih-lebih mengenal kebesaran dan kehormatan Ramadhan. Sungguh, aku mendengar –demi Allah- salah seorang dari mereka bersenang-senang dan terang-terangan tidak puasa di siang hari bulan Ramadhan. Untuk golongan seperti ini tidak ada daya kecuali mendoakan mereka agar bertaubat yang nashuh, taubat yang tulus, dan barangsiapa yang bertaubat niscaya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menerima taubatnya.

Maraji':
1. Tafsir Al Qurtubi, Imam Al Qurthubi
2. Tafsir Ibnu Katsir, Imam Ibnu Katsir
3. Riyadlush Shalihin, Imam An Nawawi
4. Tahdzib Madarijus Salikin, Imam Ibnu Qayyim Al Jauziyyah
5. Ruhush Shiyam wa Ma'anihi, DR. Abdul Aziz Kamil.



15 April Pelatihan Tahsin

dan Buka Bersama







KETERANGAN:

1. Para ustadz semangat dalam mengikuti pelatihan tahsin al Qur'an sekalipun dalam kondisi puasa.

2. Ustadz Sunari sebagai moderator acara pelatihan tahsin al Qur'an.

3. Tak hanya kaum adam, kaum hawa pun ikut semangat dalam menyemarakkan



Ust. Sunarso - Trainer Pelatihan Tahsin



KB & TK Islam AL-FATAH

Alamat : Jl. Wuni Tengah No. 26 Rt. 02/01 Karangasem Laweyan Surakarta
081329350368 - 085867578881

Menerima Peserta Didik Baru TA. 2013-2014

Mukadimah

Pendidikan anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak. Jika anak dirangsang dan distimulus dengan hal – hal yang bernilai keislaman, maka anak akan tumbuh dengan bimbingan keislaman juga. Kita ketahui bersama bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang dirahmati oleh Alloh SWT, yang akan membawa kita pada kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Hal ini menjadi motivasi bagi KB & TK ISLAM AL FATAH untuk bisa memberikan Pendidikan untuk anak usia dini dengan tekad benar-benar sesuai dengan Syariat Islam dengan mengajarkan Al Qur'an dan As Sunnah, mengajarkan kepada anak agar berakhlakul karimah, selain itu juga mengajarkan kesederhanaan, dan kemandirian Sehingga nantinya akan terbentuk generasi Robbani yang cerdas Qur'ani.

“Dan hendaklah mereka takut kepada Alloh orang–orang yang seandainya meningalkan di belakang mereka anak–anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Alloh dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S. Annisa’ : 9)



Visi

Menyiapkan Generasi Robbani yang Cerdas Qur'ani

Misi

1. Mengembangkan anak didik agar berilmu penge-tahuan yang luas tentang Al Qur'an dan As Sunnah demi terwujudnya generasi Robbani.
2. Mendakwahkan pesan – pesan dalam Al Qur'an dan As Sunnah sebagai pola pembentukan karakter anak yang berakhlak mulia

Tujuan

1. Memberikan pelayanan pendidikan dengan tekad benar – benar sesuai dengan Syariat Islam
2. Memperluas layanan PAUD bagi anak usia 2-6 tahun dari semua kalangan
3. Mengoptimalkan tumbuh kembang Anak Usia Dini
4. Mengembangkan kemandirian, kemampuan bersosialisasi, daya pikir, cipta, karya, karsa dan ketrampilan jasmani

Program

1. Outbond Family
2. Outing Class
3. Manasik Haji
4. Berenang
5. Outbond Kids
6. Pemeriksaan Kesehatan
7. Rapat Orang Tua Siswa
8. Akhirusannah.

Kurikulum

Ruang lingkup Kurikulum KB & TK Islam Al Fatah Surakarta berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi aspek perkembangan Nilai – nilai Moral Agama, Fisik Motorik, Bahasa, Kognitif, dan Sosial Emosional.

Selain itu KB & TK Islam Al-Fatah juga menggunakan "Kurikulum Unggulan Syari'ah ", dimana dalam kurikulum tersebut mengajarkan kepada Anak Didik tentang Aqidah, Akhlak, Hadits, Doa, Sains Syariah, Hafalan Surat – surat pendek. Selain itu juga mengajarkan 4 macam bahasa, yaitu : Bahasa Indonesia, inggris, Arab, dan Jawa.

Metode Pembelajaran

Metode yang diterap-kan di KB & TK Islam Al-Fatah merupakan metode yang menyenangkan untuk anak-anak usia dini. Kurikulum pembelajaran di KB & TK Islam Al Fatah merupakan gabungan / integrasi antara kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum unggulan syari'ah Al Fatah yang diterapkan dengan metode "Bermain Sentra" dimana anak-anak bermain dan belajar di sentra-sentra dengan menggunakan pijakan-pijakan.

Metode ini merupakan suatu pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang merangsang seluruh aspek kecerdasan anak multiple intelegensi. Metode "Bermain Sentra" yang diterapkan di KB TK Islam Al Fatah adalah metode yang sudah syari'ah artinya mengedepankan konsep agama dalam pelaksanaannya.

Pendaftaran

SYARAT PENDAFTARAN :
1. Mengisi Formulir Pendaftaran
2. Mengumpulkan Foto peserta didik
3. Mengumpulkan Foto copy Akte Kelahiran
4. Mengumpulkan Foto Copy kartu Keluarga.

WAKTU PENDAFTARAN :
1. Ketika Soft Launching (19 Mei 2013)
   Discount pendaftaran 25%
2. Gelombang I : Bulan Mei – Juni 2013
3. Gelombang II : Bulan Juli – terpenuhi kuota.
   (Jika gelombang I kuota sudah terpenuhi, maka gelombang II ditiadakan).
4. Buka dari hari Senin – Sabtu, jam 09.00 – 11.00 WIB

TEMPAT PENDAFTARAN :
KB & TK Islam Al-Fatah,
Jln. Wuni Tengah No.26 Rt. 02/01
Karang Asem Laweyan Solo (150 M Utara BRI Pasar Kleco)
Telp. 081329350368 atau
085867578881

Pembiayaan

SPP & Uang Makan (per bulan)	Rp. 175.000,-
Pendaftaran	Rp. 100.000,-
Amal Jariyah	Rp. 1.000.000,-
Dana Kegiatan (per tahun)	Rp. 500.000,-
Seragam (2 Stell)	Rp. 150.000,- =
TOTAL	Rp. 1.750.000,-



Syaikh Ammar Bugis

MENAKLUKKAN KEMUSTAHILAN

Syeikh Ammar yang kelahiran Amerika Serikat sejak lahir sudah dalam keadaan cacat. Tidak ada anggota tubuh yang bisa digerakkan kecuali mulut dan mata. Dokter Amerika sendiri ketika kelahiran beliau bahkan menyampaikan bahwa paling sang bayi (beliau) bisa hidup hingga usia 8 tahun saja. Namun atas Qudratullah jua lah, hingga tua seperti sekarang beliau masih hidup bahkan lebih unggul hidupnya dari kita yang tidak cacat secara fisik.

Cacat tidak menghalangi beliau untuk menuntut ilmu dan bersekolah hingga kuliah dan mencapai predikat Professor. Sejak usia 11 tahun sudah mulai menghafal Quran dan ketika menginjak 13 tahun sudah hafal Quran 30 Juz. Selain itu, ketika Universitas mampu meraih nilai tertinggi (cumlaude) pada jurusan penyiaran dan komunikasi. Beliau juga sebagai dosen di universitas yang ada di AS dan Dubai. Yang menarik juga adalah bahwa beliau telah mempunyai anak yang sekarang sudah 14 tahun usianya. Subhanallah! Sungguh mulia wanita yang mau dan ridha bersuamikan beliau.

Sungguh keadaan Syaikh Ammar yang cacat dapat menjadi pelajaran bagi kita yang sempurna secara fisik. Beliau yang cacat saja mampu berprestasi, lalu bagaimana dengan kita? Sehingga menurut beliau bahwa cacat yang sesungguhnya adalah orang yang cacat berpikir, cacat kemauan, cacat perjuangan dan sejenisnya. Dan beliau pun menyampaikan bahwa Allah subhanahu wa ta'ala akan menanya kita, yang cacat saja mampu menghafal, sedang kalian yang bisa bergerak?



Bagi bangsa Indonesia, ihwal Syaikh Ammar ini pun dapat menjadi pelajaran berharga. Biasanya di negeri kita orang cacat sering ditemui sebagai pengemis. Ini bisa ditemui di kota besar. Orang buta di negeri kita sering diarahkan kepada pengamen atau menjadi penyanyi, bisa jadi artis hanya beberapa. Jarang sekali yang diarahkan pada prestasi, terlebih pada keunggulan agama, semisal menjadi ulama ataupun menjadi hafizh Al-Quran.

Diantara pesan yang disampaikan Syaikh Ammar untuk kita adalah agar menunaikan rukun Islam yang lima: Bersaksi tiada tuhan selain Allah *subhanahu wa ta'ala* dan Muhammad rasul-Nya, Sholat 5 waktu, puasa dan zakat serta naik haji ke Baitullah bagi yang mampu.

BELA ROSUL DENGAN KEBAIKAN

Banyak musuh Allah *subhanahu wa ta'ala* yang menghina Rasulullah (baru-baru ini), maka pesan beliau belalah Rasulullah dengan cara melaksanakan Sunnah Rasulullah dalam kehidupan rumah tangga, masyarakat, sekolah, kantor, pabrik dan sebagainya. Bukan dengan jalan teriak-teriak (demonstrasi) dan kekerasan. Juga gunakan lah pula teknologi dalam membela Rasulullah, melalui internet, twitter, facebook dan sejenisnya. Ceritakan keagungan pribadi Rasulullah melalui kisah-kisah dan sebagainya.

Pada kaum wanita, beliau berpesan agar senantiasa menggunakan hijab yang sesuai syariat. Karena wanita ibarat mutiara yang nilainya tinggi. Jika ia mudah dilihat dan dipegang semua orang di jalan-jalan, niscaya murahlah nilainya. Pada jamaah laki-laki beliau berpesan agar berbuat baik pada para istri, jangan pernah mencaci, memukul atau menghinakan istri. Satu yang juga beliau tekankan adalah jangan sampai jamaah pergi ke tukang sihir atau dukun. Juga agar senantiasa beryukur atas nikmat Allah *subhanahu wa ta'ala* yang agung (kesehatan).

SAMPAIKAN CERAMAH DI LIPIA

Bagi seorang muslim, dunia adalah tempat ujian dan ladang pahala. Cobaan yang diberikan oleh Allah kepada para hamba-Nya bermacam-macam bentuknya, salah satunya dengan ketidak sempurnaan fisik.

Sebagai seorang Muslim, cobaan tersebut hendaknya disikapi dengan hati yang sabar dan ikhlas. Sebab dibalik kekurangan, Allah pasti memberikan kelebihan yang tidak dimiliki orang lain.

Adalah Syaikh Ammar Bugis, pria lumpuh berdarah Makassar yang lahir di Amerika Serikat, 22 Oktober 1986. Nama Bugis diambil dari nama kakek buyutnya yang berasal dari Sulawesi, Syaikh Abdul Muthalib Bugis. Beliau hijrah dari Sulawesi ke Mekkah dan mengajar Tafsir di Masjidil Haram.



Syaikh Ammar lumpuh total sejak usia 2 bulan, hanya mata dan mulutnya yang masih berfungsi, walau nada bicaranya agak tidak jelas. Itu semua tak mengurangi semangatnya untuk hidup dan berarti.

Luar biasa, ditengah keadaan yang serba mustahil, Ammar sudah hafal 30 juz Qur'an sejak usia 11 tahun dalam waktu 2 tahun saja. Tentunya ini adalah kelebihan yang sangat jarang dimiliki oleh anak-anak zaman sekarang.

Mengawalai nasihatnya dihadapan para dosen dan mahasiswa LIPIA Jakarta, Syaikh Ammar mengomentari sebuah pepatah yang mengatakan bahwa akal yang selamat hanyalah terdapat pada badan yang sehat, menurutnya hal ini kurang tepat.

***"Selama ini kita mendengar pepatah bahwa akal yang selamat itu terdapat pada badan yang sehat, padahal semestinya adalah akal yang selamat hanyalah terdapat pada hati yang sehat,"* kata Syaikh Ammar mengawali nasihatnya.**

Hal ini, kata Ammar, terdapat didalam hadits *"Jika sepotong daging itu baik, maka baiklah seluruhnya. Ketahuilah bahwa ia adalah hati."*

Saat beliau menceritakan kesabaran dan ketelatenan ibunya dalam mengurus dan menjaganya sehingga ia saat ini menjadi seorang hafidz Al Quran, para mahasiswa yang hadir menangis tersedu-sedu, bahkan ada beberapa dosen yang bertakbir keras sambil menangis menjerit.

Beliaupun menyayangkan banyak kaum muslimin yang memiliki fisik sempurna tapi hatinya tidak sesempurna fisiknya.*"Banyak diantara kita yang memiliki fisik sempurna, tapi hatinya tidak sesuai dengan fisiknya,"* katanya.

MOTIVASI HAFALKAN AL QUR'AN

Beliaupun menyarankan kepada para Mahasiswa agar giat menghafal Al Quran dan jangan mudah putus asa. *"Hafalkan Al Quran, lakukan dengan ayat-ayat yang pendek terlebih dahulu, sayapun dulu melakukannya demikian, sampai waktu itu saya bisa menghafal satu juz dalam sehari,"* ujarnya.

Setelah kurang lebih satu jam, ceramah di tutup, tiba-tiba seorang dosen dan pakar Ushul Fiqih asal Mesir, DR. Azazi menemuinya dan mencium keningnya.

Ahmad Aris, seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah yang mendengarkan ceramah beliau, menangis terharu dan merasa termotivasi oleh nasihat Syaikh Ammar.

"Alhamdulillah, ini motivasi yang sangat luar biasa, saya merasa malu terhadap beliau, kondisi saya yang sempurna fisik ini masih belum bisa apa-apa," ujarnya.

Subhaanallaah, alhamdulillaah , Allaahu Akbar



Grosir & Eceran

Beli 1 Bonus 1



Setiap Pembelian 1 Botol Madu 630 ml

Anda Mendapatkan 1 Botol Madu 140 ml

Jenis Madu Ditentukan

Setiap pembelian 5 botol madu 630 ml gratis 1 botol madu yang sama



08520 11 55955
08180 277 3114

DINKES. P-IRT No: 1093404011186-18 | www.sentralmadu.blogspot.com

Rambutan | Randu | Klengkeng | Kaliandra | Karet | Mangga | Seribu Bunga | Kopi | Propolis | Bee Polen | Royal Jelly



As-Salam
SENTRAL MADU
Sumber Segala Jenis Madu Murni

Jl. Ahmad Yani, Mendungan Pabelan Kartosuro Solo
(Depan Toserba Relasi/Timur RS Ortopedi)

Menerima pesanan untuk parcel, hadiah, souvenir dll
Tulisan dan desain label bisa ditentukan konsumen

Untuk grosir :
- Ada harga khusus dan menarik
- Minimal pembelian 25 kg madu
- Antar sampai tujuan untuk Solo Raya
- Diluar Solo Raya ditambah ongkos kirim



Diproduksi oleh:
Assalam Sentral Madu



KELUARGA BESAR
DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA
PROVINSI JAWA TENGAH

mengucapkan :

تقبل الله منا و منكم صالح الأعمال
كل عام وانتم بخير

"Semoga Allah Menerima Amal Shalih Kita Semua"

Selamat Hari Raya Idul Fitri 1434 H
Mohon Maaf Lahir Batin







Alamat Kantor : Gedung Islamic Center, Jl. Pabelan Baru I No. 77 Pabelan, Solo 57162
Telepon : (0271) 711526 **E-mail** : dewandakwah.solo@gmail.com
Website : www.dakwahnews.com | www.lazisdewandakwah.com
Rekening : Bank BCA Cabang Solo No. Rek. 0152755307 a.n. Muh Sudirman
Bank Muamalat Cab. Solo No. Rek. 5210066826 a.n. Muh Sudirman cq. Dewan Dakwah